

# Peningkatan SDM Wanita Hindu Melalui Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi

<sup>1\*</sup>I Kadek Widiyana, <sup>2</sup>Gek Diah Desi Sentana, <sup>3</sup>Heny Perbowosari

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar<sup>1, 2, 3</sup>

\*Email: [kadekwidiyana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:kadekwidiyana@uhnsugriwa.ac.id)

---

## ABSTRAK

Korupsi dapat ditemukan di semua peradaban. Korupsi beragam bentuknya serta memberikan dampak yang meluas bagi masyarakat. Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya Perempuan Hindu utamanya dalam hal pencegahan tindak kegiatan korupsi. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi menggunakan metode pelatihan. Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan Hindu. Melalui kegiatan pengabdian, wanita Hindu diharapkan memiliki knowledge, pemahaman dan keterampilan dalam tindakan anti korupsi serta pemberdayaan banten sebagai bentuk gerakan swadesi masyarakat, khususnya wanita Hindu, dengan harapan wanita bisa mengambil peranan besar di dalam mengantisipasi timbulnya tindak kegiatan korupsi.

**Kata kunci** : pengabdian masyarakat, anti korupsi, swadesi

## ABSTRACT

*Corruption can be found in all civilizations. Corruption can appear in various forms and has a wide impact on society. Community Service (Thematic) Women's Empowerment Against Corruption is one of the efforts to improve the quality of human resources, especially Hindu women, in terms of preventing acts of corruption. Implementation of Community Service (Thematic) Women's Empowerment Against Corruption using training methods. Community Service as one part of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education comprising Education, Research and Community Service) to provide knowledge and skills to Hindu women. Through service activities, Hindu women are expected to have the knowledge, understanding and skills in anti-corruption measures and the empowerment of Banten (offerings) as a form of community self-reliance movement, especially Hindu women, with the hope that women can take a big role in anticipating the emergence of corruption activities.*

**Key words:** *community service, anti-corruption, swadesi*

## PENDAHULUAN

Korupsi adalah hal yang konstan dalam masyarakat dan terjadi di semua peradaban. Korupsi mawujud dalam berbagai bentuk serta menyebabkan berbagai dampak, baik pada ekonomi dan masyarakat luas. Berbagai penelitian maupun studi komprehensif soal dampak korupsi terhadap ekonomi dan juga masyarakat luas telah banyak dilakukan hingga saat ini. Hasilnya, korupsi jelas menimbulkan dampak negatif. Di antara penyebab paling umum korupsi adalah lingkungan politik dan ekonomi, etika profesional dan moralitas, serta kebiasaan, adat istiadat, tradisi dan demografi. Korupsi menghambat pertumbuhan ekonomi

dan mempengaruhi operasi bisnis, lapangan kerja, dan investasi. Tingginya tingkat korupsi pada masyarakat luas berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap hukum dan supremasi hukum, pendidikan dan akibatnya kualitas hidup, seperti akses ke infrastruktur hingga perawatan kesehatan, sehingga diperlukan beragam upaya di dalam penanganan masalah korupsi.

Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya Perempuan Hindu dalam kaitannya menekan tindak kegiatan korupsi, mengingat peran perempuan sangat besar di dalam menurunkan serta mencegah tindak kegiatan korupsi. Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan Hindu. Melalui kegiatan pengabdian, wanita Hindu diharapkan memiliki knowledge, pemahaman dan keterampilan dalam tindakan anti korupsi serta pemberdayaan perempuan Hindu di bidang banten sebagai bentuk gerakan swadesi masyarakat, khususnya wanita Hindu Bali, dengan harapan wanita bisa mengambil peranan besar di dalam mengantisipasi timbulnya tindak kegiatan korupsi.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi ini menjadi sangat penting, sebagai salah satu upaya dalam memberi jawaban pada masyarakat atas isu yang tengah dihadapi bangsa ini. Sehingga kegiatan ini menjadi strategi untuk diprioritaskan, mengingat kapasitas perempuan Hindu Bali merupakan tunas berkualitas dalam hal tindakan anti korupsi. Bagaimana menumbuhkan tindakan-tindakan anti korupsi dari sejak dini dan dari hal terdekat dengan perempuan Bali dengan menyelipkan sifat-sifat anti korupsi dengan pendekatan kearifan lokal.

## **RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan yang membutuhkan cara di dalam peningkatan pemahaman anti korupsi di kalangan perempuan Hindu Bali. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana peranan perempuan Hindu di dalam menumbuhkan jiwa anti korupsi?
2. Upaya apa yang bisa dilaksanakan di dalam meningkatkan peranan perempuan Hindu di dalam memberantas tindak kegiatan korupsi?

## **METODE**

Metode/me-to-de/ /métodé/ (KBBI) didefinisikan 1 cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Secara sederhana, metode berkaitan dengan banyak hal, meskipun dalam kajian ilmiah, metode merupakan “inti” yang harus dimiliki dan dikuasai. Metode berhubungan dengan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Jati Kesuma, 2007; 1). Berdasarkan pengertian hal tersebut, metode yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi adalah metode Pendidikan Masyarakat yang dikombinasikan dengan metode Pelatihan. Adapun pelatihan yang dimaksud dalam kegiatan ini, adalah pelatihan yang bisa membuat perempuan Hindu bisa mandiri sehingga mampu mendukung gerakan swadesi, gerakan kemandirian dari perempuan Hindu. Disamping itu, kegiatan juga dikombinasikan dengan kegiatan dalam bentuk pendidikan masyarakat sehingga bisa menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan anti korupsi

dengan mendatangkan narasumber dari kepolisian yang tentunya membahas korupsi dari segi hukum dan narasumber dari Dinas Pendidikan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pola asuh anak.

## PEMBAHASAN

Perempuan Bali memiliki peranan strategis jika dikaitkan dengan kehidupan umat Hindu di Bali. Perempuan Hindu Bali tidak pernah lepas dari kegiatan adat dan agama. Pelaksanaan upacara agama sebagai bentuk *sradha* dan bakti umat tidak pernah henti-hentinya dilaksanakan di Bali dan tentunya memakan tenaga dan juga biaya. Hal tersebut bisa saja kemudian dimanfaatkan di dalam hal mencari keuntungan oleh segelintir orang. Hal ini tentunya mesti diantisipasi dengan memberi pemahaman tentang bagaimana melaksanakan yadnya yang *satwika*.

Kondisi ekonomi di tengah kebutuhan yang begitu besar, apalagi di tengah pandemi yang semua serba sulit, mungkin saja membuat orang gelap mata, sehingga memungkinkan untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya dan tentunya akan mengurangi *sradha* dari yadnya yang dilaksanakan. Apalagi di dalam proses upacara besar di Bali, kegiatan *ngayah* seringkali dilaksanakan dalam waktu beberapa hari bahkan berbulan-bulan. Dari proses membeli bahan upacara sampai pada kegiatan pembuatan sarana upacara, sangat diharapkan agar tidak memanfaatkannya sebagai ajang untuk mencari keuntungan pribadi, memanipulasi harga, ataupun membawa barang yang ada di tempat *ngayah* ke rumah untuk keperluan pribadi, walau sekecil apapun jika tidak memperoleh ijin. Tindakan seperti itu, selain berimplikasi pada kualitas yadnya persembahan, tentu akan memiliki dampak sosial, bahkan sering kalih menimbulkan keributan ataupun permusuhan. Tindakan-tindakan semacam itu, tentu merupakan tindakan-tindakan korupsi skala kecil dan bukan tidak mungkin akan menjadi bibit menuju tindakan korupsi yang lebih besar. Oleh karenanya pemahaman akan hal ini sangat penting ditanamkan untuk perempuan Hindu Bali. Upaya bisa dilakukan dengan dengan beragam cara, dan akan lebih efektif dilakukan dengan memadupadankan metode ceramah dari narasumber yang mengetahui tentang tindak pidana korupsi secara hukum dengan dikolaborasikan dengan pelatihan membuat sarana upacara yang disertai pemahaman *katattwan* dari sarana upacara yang dibuat sekaligus memberikan contoh-contoh korupsi kecil di dalam pelaksanaan upacara agama yang sebenarnya bisa menjadi bibit korupsi yang lebih besar serta mengurangi kualitas yadnya. Ketika pelatihan membuat sarana upacara, disana bisa diselipkan pengetahuan tentang bagaimana membangun sebuah upacara yang *satwika* yang tentu salah satunya tanpa adanya niatan mencari keuntungan dari sebuah pelaksanaan yadnya. Hal ini lah kemudian dilakukan oleh tim pengabdian gender LPPM UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, dengan menysasar ibu-ibu PKK di Desa Adat Dukuh Penaban Karangasem.

Desa Adat Dukuh Penaban dalam berapa tahun belakangan ini telah berkembang menjadi “desa wisata”, memiliki destinasi wisata pedesaan yang sangat indah, dengan penduduk beragama Hindu. Keindahan alam yang ditawarkan oleh Desa Adat Dukuh Penaban memberikan nuansa kesejukan alam pedesaan. Desa Adat Dukuh Penaban telah membangun museum pustaka lontar yang banyak dikunjungi para wisatawan domestik maupun luar negeri, khususnya yang memiliki ketertarikan dengan pernaknakan. Pemimpin desa adat yaitu bendesa adat sangat ingin memberdayakan masyarakatnya, terutama ibu-ibuk PKK disana sehingga bisa menambah wawasan dan keterampilan yang dimiliki, termasuk membangun jiwa kemandirian Ibu-Ibu PKK. Hal ini pula menjadi latar belakang, sehingga bersurat ke UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, agar bisa dilaksanakan pengabdian di desa tersebut.

Dengan mempertimbangkan segenap aspek kehidupan dan kemampuan intelektual dalam menumbuhkan serta menyeimbangkan nilai kemanfaatan, maka ruang lingkup program pengabdian masyarakat meliputi aktivitas berikut.

- a. Edukasi mengenai tindak dan upaya pencegahan korupsi
- b. Kemitraan dengan masyarakat.
- c. Pembinaan terhadap Perempuan Hindu di Desa Adat Dukuh Penaban, melalui kegiatan pelatihan membuat banten pejadi dan jajan suci.

### **Peran Perempuan Hindu dalam Mencegah Tindak Kegiatan Korupsi**

Perempuan Hindu memiliki peran sangat besar di dalam membangun sebuah keluarga. Perempuan bisa mengambil beberapa peran sekaligus, baik sebagai istri dari suami, ibu dari anak-anak bahkan sampai ikut mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga. Bahkan di dalam susastra Hindu, wanita diposisikan sebagai sakti para dewa. Peran yang begitu besar, juga dipaparkan secara jelas dalam beberapa susastra Hindu.

*Murdha asi rad dhruva asi  
Dharuna dhartri asi dharani  
Ayusve tvavarcasetva  
Krisyaitva ksemaya tva (Yajurvedha XIV.21)*

Terjemahan,

Wahai perempuan engkau adalah perintis cemerlang, mantap, pendukung yang memberi makan dan menjalankan aturan-aturan. Kami memiliki engkau di dalam keluarga untuk usia panjang, kecemerlangan, kemakmuran, kesuburan pertanian dan kesejahteraan (Titib,2003;416).

*Apatyam dharmakaryani susrousa ratiruttama,  
daradhinastatha svargah pitrir nanatmanascha ha  
(Manavadharmasastra IX.28)*

Terjemahan,

Anak-anak, upacara Agama, pengabdian (kepatuhan), kebahagiaan rumah tangga, sorga untuk leluhur maupun untuk diri sendiri semuanya didukung oleh kaum perempuan (Puja dan Sudharta,2003:533).

Beberapa sloka di atas menggambarkan bagaimana utamanya kedudukan serta peran wanita, diantaranya disebutkan sebagai perintis kecemerlangan, kesejahteraan serta memberikan jalan bagi leluhur untuk mencapai sorga. Begitu pula halnya dengan tindak kegiatan korupsi, tentu peran perempuan juga menjadi penting, seperti halnya disebutkan dalam sloka di atas perempuan adalah pendukung yang memberi makan dan menjalankan aturan-aturan. Oleh karenanya peran perempuan di dalam ikut serta menegakkan aturan dalam kaitannya dengan tulisan ini, yaitu menekan tindak kegiatan korupsi dirasa sangat penting. Untuk itu pulalah, pengabdian masyarakat menyasar perempuan Hindu guna meningkatkan kontribusinya di dalam mencegah serta menekan tindak kegiatan korupsi. Jika dirumuskan, sebenarnya ada beberapa hal hal yang bisa dilakukan oleh perempuan Hindu di dalam mencegah ataupun menekan tindak kegiatan korupsi:

### **Menanamkan Budaya Anti Korupsi Sedari Dini di Keluarga, Lingkungan dan Sekitar.**

Keluarga merupakan lingkungan terdekat, oleh karenanya, perempuan bisa mendukung upaya pemberantasan korupsi yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Perempuan memiliki peran utama di keluarga terutama dalam pendidikan anak. Hal ini menjadi penting serta diharapkan perempuan bisa menjadi agen pencegahan korupsi. Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai bentuk-bentuk dan budaya korupsi yang dapat timbul dalam lingkup terkecil yaitu keluarga dan bisa kemudian berkembang sampai lingkup masyarakat desa.

Sesungguhnya peran keluarga sangatlah vital, karena pendidikan di keluarga merupakan pendidikan yang paling terdekat. Bagaimana bisa menanamkan budaya anti korupsi kepada anak-anak dan juga pasangan, sehingga dengan penanaman yang baik dari lingkungan keluarga, tentu ketika berada pada lingkungan yang lebih luas, budaya anti korupsi juga bisa dilaksanakan.

Karakter anak sebagai generasi penerus bangsa, tentu memerlukan penanganan serius sehingga kelak memiliki karakter yang baik. Peran orang tua utamanya Ibu sangat penting di dalam pola asuh anak, termasuk di dalam membangun kesadaran anti korupsi. Contoh sederhana saja, seorang anak mempunyai waktu les dari jam 19.00 s.d 20.30 Wita, tapi sampai di tempat les anak tersebut tidak masuk ke tempat les, tapi malah jajan dulu. Begitu pula budaya antre ditempat antrean bermain. Hal ini patut menjadi perhatian dari orang tua, sehingga perilaku yang tidak benar bisa dihindarkan, baik dalam hal korupsi waktu ataupun yang lainnya. Pola asuh anak menjadi salah satu program dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi, sehingga kegiatan mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem, karena dinas pendidikan dirasa mengetahui bagaimana pola asuh anak yang baik, apalagi di tengah pandemi. Bagaimana ibu-ibu PKK bisa memahami pola asuh anak yang baik, sehingga menghasilkan anak-anak dengan karakter dan budi pekerti yang luhur.



Gambar 1. Kepada Dinas Pendidikan Kab. Karangasem Memberikan Pemahaman Tentang Pola Asuh Anak

### **Berani Mengingatkan Teman, Sahabat, Saudara dan Suami Untuk Tidak Melakukan Korupsi.**

Sebagai seorang istri, perempuan juga memiliki fungsi kontroling keluarga, terutama suami. Bagaimana seorang istri bisa lebih membantu suami untuk menghindari tindakan-tindakan yang mengacu kepada tindakan korupsi serta memahami betapa pentingnya menciptakan sikap anti korupsi dari lingkungan yang terkecil. Bagaimana membantu melakukan kontrol terhadap suami dan kerabat lainnya untuk tidak terlibat kasus korupsi yang dimaksud secara sadar. Hal pelibatan perempuan Bali ini menjadi sangat krusial, sebab menurut penelitian, perempuan memiliki prosentase korupsi yang lebih kecil daripada laki-laki. Namun bukan berarti perempuan bebas dalam korupsi. Sebelum menanamkan tindakan-tindakan anti korupsi di lingkungan keluarga, tentu pemahaman tentang tindak korupsi patut dipahami terlebih dahulu oleh kaum istri. Dengan pemahaman yang dimiliki berkaitan dengan tindak korupsi, perempuan Hindu diharapkan bisa berargumen dihadapan suami ataupun pihak lain dan memberikan pemahaman kepada yang lainnya untuk tidak melakukan tindak kegiatan korupsi, walaupun korupsi dalam bentuk kecil. Jika sudah memahami akan tindakan-tindakan korupsi, tentu harapannya perempuan Hindu bisa mengingatkan teman, suami, ataupun saudara

untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada tindakan korupsi. Pemahaman ini banyak ditekankan oleh narasumber dari Kepolisian Resort Karangasem.

### **Terapan Prilaku Jujur dan Hidup Sederhana.**

Perempuan hindu Bali tentu tidak pernah lepas dari pelaksanaan upacara Yadnya dan dari sejak dulu dikenal sebagai perempuan pekerja keras. Ketika pelaksanaan upacara besar di Bali, yang dari jauh-jauh hari mempersiapkan upacara besar adalah kaum perempuan. Praktik keagamaan ini sangat identik dengan kaum perempuan. Di dalam menyiapkan suatu upacara, seringkali perempuan Bali tidak mengetahui esensi dari banten yang dibuat. Esensi maupun makna dari sarana upacara yang dibuat wajib untuk diketahui, oleh karenanya perlu diberikan pemahaman dari tokoh agama.

Begitu pula halnya dikaitkan dengan anti korupsi, ketika dilaksanakan upacara besar, yang tentunya menghabiskan waktu, tenaga termasuk materi. Seringkali ada korupsi-korupsi kecil dilaksanakan dalam pelaksanaan upacara, seperti halnya mengambil bahan upacara untuk dibawa ke rumah, menaikkan harga ketika ditugaskan berbelanja membeli sarana upacara, ataupun korupsi-korupsi kecil lainnya yang tentunya tidak dibenarkan, apalagi akan diperuntukkan sebagai persembahan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Oleh karenanya pemahaman tentang anti korupsi pada kaum perempuan Hindu di Bali menjadi penting ditekankan. Soal korupsi tidak serta merta menysasar masalah materi, namun bisa juga berkaitan dengan kecurangan ataupun penyalahgunaan. Di dalam praktik pembuatan upakara, baik pejati ataupun jajan suci, juga disinggung tindakan-tindakan yang mengacu pada korupsi-korupsi kecil, seperti membawa sarana upacara di tempat upacara ke rumah, walaupun secara materi hitungannya kecil, namun hal itu juga merupakan bentuk korupsi. Pengabdian Masyarakat ini, selain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan Hindu yang ada pada masyarakat Desa Adat Dukuh Penaban, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, sekaligus memberikan pemahaman kepada perempuan Hindu tentang anti korupsi yang sangat dekat dengan aktivitas perempuan Hindu pada umumnya. Penekanan terhadap tindakan korupsi yang terdekat dengan perempuan Hindu, yaitu pada aktivitas ngayah, akan sangat mengena jika diberikan kepada perempuan Hindu. Hal ini seringkali luput dari perhatian, dan menganggap korupsi-korupsi kecil itu sebagai tindakan yang sepele, padahal sebenarnya itu merupakan bibit awal dari munculnya korupsi yang lebih besar. Dengan ditanamkan sikap jujur dan sederhana ini, secara tidak langsung akan bisa ditanamkan kembali di lingkungan keluarganya masing-masing, utamanya kepada anak-anaknya sebagai penerus generasi bangsa. Selain berupa praktek pembuatan sarana upakara oleh sarati banten dan pendeta, pelatihan juga menekankan tentang bagaimana perempuan Hindu Bali agar menjaga kualitas yadnya yang dipersembahkan, salah satunya dengan tidak melakukan tindak kegiatan korupsi, walaupun sekecil apapun di dalam pelaksanaan yadnya. Karena hal itu sudah barang tentu akan mengurangi kualitas yadnya yang dilaksanakan.

### **Membangun Jiwa Mandiri, Mendukung Gerakan Swadesi.**

Patut disadari bahwa SDM perempuan Hindu tidak merata dalam hal pemahaman ajaran agama dan keterampilan dalam mengaktualisasikan kompetensi diri selain dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam hal ini adalah adat-istiadat. Padahal aktualisasi ini justru dapat meningkatkan kemandirian dan menumbuhkan perekonomian keluarga serta peningkatan pengetahuan perempuan Bali mengenai pekerjaan non domestik, termasuk di dalamnya bagaimana agar tidak terlibat tindakan-tindakan korupsi, baik yang muncul dalam lingkungan keluarga, lingkungan desa maupun lingkungan profesional.

Pengetahuan perempuan Hindu Bali berkaitan dengan sarana upakara tentu menjadi sebuah keharusan dan mau tidak mau perempuan Hindu di Bali akan belajar. Namun dalam pelaksanaannya, banyak wanita Hindu hanya sekedar mengetahui bagaimana proses



pembuatan pejati, tanpa mengetahui makna yang ada di dalamnya. Pengetahuan tentang aspek *tattwa* dari sarana upacara yang dibuat, masih sangat kurang. Oleh karenanya aspek ini tentu patut ditekankan kepada perempuan hindu di Bali. Di satu sisi, perempuan-perempuan Hindu di era sekarang, juga lebih suka hal yang praktis-praktis. Setiap keperluan upacara, dari hal terkecil sekarang sudah tersedia di pasar. Hal ini membuat perempuan Hindu Bali semakin manja dan sangat bergantung kepada orang lain ketika pelaksanaan upacara agama, sebut saja dalam hal mabanten setiap hari, sebagian besar perempuan Hindu Bali membeli canang yang sudah banyak terjual di banyak tempat. Hal ini tentu sangat jauh dari gerakan swadesi, bagaimana membangun perempuan Hindu Bali yang bisa mandiri.

Keterampilan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat agar mampu meningkatkan kemandirian dan menumbuhkan perekonomian, maka program Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Hindu berkontribusi dalam menjawab persoalan yang dihadapi dalam bermasyarakat. Kegiatan ini sangat strategis dan penting untuk diprioritaskan mengingat perkembangan jaman begitu pesat, serta menuntut segala sesuatu serba praktis. Apalagi di kalangan ibu-ibu milenial, yang sangat minim pengetahuannya terhadap sarana upacara, baik *bebantenan* ataupun yang berkaitan dengan upacara keagamaan. Pengabdian masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi LPPM UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, selain diselenggarakan untuk meningkatkan profesionalisme perempuan Hindu utamanya dalam kaitannya dengan *katattwan* dari sarana upacara, diharapkan pula mampu menghasilkan kualitas perempuan Hindu yang mampu berwirausaha serta jiwa yang mandiri. Apalagi dengan memiliki keterampilan dalam bidang *bebantenan*, yang nantinya diharapkan menjadi *sarati banten*, menjadi peluang usaha yang bisa menambah penghasilan keluarga sekaligus sebagai jalan meningkatkan sruada dan bakti kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa.



Gambar 2. Pelatihan Membuat Pejati oleh Sarati Banten kepada Ibu-Ibu PKK Desa Adat Dukuh Penaban Karangasem

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (Tematik) Perempuan Anti Korupsi UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar memberikan wawasan tambahan kepada peserta pengabdian khususnya Ibu PKK Desa Adat Dukuh Penaban. Hal ini terlihat antusias peserta pengabdian untuk bertanya ketika sesi tanya jawab dan juga terlihat dari tanggapan kuisioner kegiatan berkaitan dengan kebermanfaatan kegiatan pengabdian. Seluruh peserta menyatakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Pusat Gender LPP sangat bermanfaat dan diharapkan bisa berkelanjutan. Secara umum, pengetahuan tentang anti korupsi jika dikaitkan dengan aspek hukum menjadi hal baru bagi peserta pengabdian. Namun setelah kegiatan dilaksanakan, setidaknya peserta pengabdian cukup paham tentang aspek-aspek hukum jika dikaitkan dengan tindak pidana korupsi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (Tematik) Perempuan Anti Korupsi,

selain untuk membuka wawasan perempuan Hindu Bali tentang korupsi memberikan pelatihan bagaimana membuat hal-hal yang paling sering dibuat oleh perempuan Hindu Bali, salah satunya adalah pembuatan pejati. Pejati merupakan sarana upacara yang tidak bisa lepas dari kehidupan Bali. Segala kegiatan sebagian besar menggunakan sarana upacara berupa pejati. Oleh karenanya pelatihan ini menjadi penting dilakukan dan dengan menghadirkan narasumber yang memang mumpuni. Dengan demikian, perempuan hindu Bali bisa kemudian menguasai ketiga kerangka dasar agama Hindu, baik dari aspek Tattwa, Etika dan juga Ritual.

Selain dengan melaksanakan pelatihan membuat pejati, pengabdian juga diisi dengan melaksanakan pelatihan membuat *sanganan suci* sebagai salah satu sarana upacara yang sering dibuat ketika upacara agama besar di Bali. Sama halnya dengan keberadaan banten pejati, keberadaan banten suci yang di dalamnya terdapat komponen sanganan/jajan suci menjadi penting untuk diketahui oleh perempuan Hindu Bali. Pelatihan membuat *sanganan suci* mendatangkan narasumber seorang sullinggih yang juga merupakan praktisi bebantenan. Secara umum peserta pengabdian sudah bisa membuat pejati, dan berkaitan dengan membuat sanganan suci, tidak semua peserta mengetahui tata cara membuat sanganan suci, namun setelah dilaksanakan pengabdian, peserta pengabdian bisa membuat sanganan suci yang dibuktikan dengan hasil dari kegiatan pengabdian berupa banten pejati dan sanganan suci.



Gambar 3. Pelatihan Membuat Sanganan Suci Oleh Sri Mpu Istri Pramoda Wardhani

Selain memberikan pemahaman anti korupsi dengan pendekatan kearifan lokal, Pengabdian (Tematik) Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi di Museum Dukuh Penaban, Desa Adat Dukuh Penaban, Kecamatan Karangasem, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, juga mendatangkan narasumber dari Kepolisian Resort Karangasem dan juga dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem. Dengan demikian akan semakin lengkap pengetahuan perempuan Hindu terkait dengan anti korupsi. Narasumber dari kepolisian memberikan gambaran tentang korupsi dari sudut pandang hukum, dan narasumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem memberikan pengetahuan di dalam pola asuh anak, guna menghasilkan generasi penerus yang berkarakter.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi diharapkan berimplikasi terhadap pembangunan suatu tempat dan pembangunan kesetaraan gender bagi kaum perempuan serta peran-peran sentral perempuan dalam keluarga maupun masyarakat luas, sehingga perempuan Bali bisa lebih membantu suami untuk menghindari tindakan-tindakan yang mengacu kepada tindakan korupsi serta memahami betapa pentingnya menciptakan sikap anti korupsi dari lingkungan yang terkecil. Di dalam praktik pembuatan upacara, baik pejati ataupun jajan suci, juga disinggung tindakan-tindakan yang mengacu pada korupsi-korupsi kecil, seperti membawa sarana upacara di tempat upacara ke rumah, walaupun



secara materi hitungannya kecil, namun hal itu juga merupakan bentuk korupsi. Melalui kegiatan LP2M UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar masyarakat disekitar merasa terpanggil dan tumbuh rasa kesadarannya secara optimal sebagai masyarakat yang bertanggungjawab. Pengabdian masyarakat ini memiliki ketersesuaian dengan isu yang ada di tengah masyarakat dikaitkan dengan praktek keseharian masyarakat yang secara tidak sadar melakukan korupsi-korupsi kecil sehingga sangat penting ditekankan kembali,serta apa yang menjadi tujuan dari pengabdian masyarakat tematik inibisa tercapai. Masyarakat peserta pengabdian juga sangat antusias mengikuti setiap kegiatan, yang dibuktikan dengan persentasi kehadiran peserta 100 persen.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada Desa Adat Dukuh Penaban, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Pengelola Museum Dukuh Penaban, Masyarakat Desa Adat Dukuh Penaban, Karangasem, Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem, Kepolisian Resort Karangasem, yang telah membantu sehingga bisa terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Perempuan Anti Korupsi LPPM UHN I Gusti Bagus Sugriwa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta. Carasvatibooks.
- Puja, G dan Rai Sudharta, Tjokorda. 2003. Manawa Dharmacastra (Manu Smerti) Kompedium Hukum Hindu. Surabaya: Paramita.
- Titib, I Made. 2003, Tri Sandhya, Sembahyang Dan Berdoa, Surabaya : Penerbit Paramita.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode). Diakses 11 Oktober 2021.